

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Permasalahan

Demokrasi adalah bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat (kekuasaan warganegara) atas negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut. Demokrasi memiliki dasar yang sangat sederhana, yakni adanya kebutuhan bagi setiap individu yang telah dewasa untuk ikut serta dalam membentuk nilai-nilai yang mengatur kehidupan bersama mereka.<sup>1</sup> Salah satu pilar demokrasi adalah prinsip *trias politica* yang membagi ketiga kekuasaan politik negara (eksekutif, yudikatif dan legislatif) untuk diwujudkan dalam tiga jenis lembaga negara yang saling lepas (independen) dan berada dalam peringkat yang sejajar satu sama lain. Kesejajaran dan independensi ketiga jenis lembaga negara ini diperlukan agar ketiga lembaga negara ini bisa saling mengawasi dan saling mengontrol berdasarkan prinsip *checks and balances*.

Ketiga jenis lembaga-lembaga negara tersebut adalah lembaga-lembaga pemerintah yang memiliki kewenangan untuk mewujudkan dan melaksanakan kewenangan eksekutif, lembaga-lembaga pengadilan yang berwenang menyelenggarakan kekuasaan judikatif dan lembaga-lembaga perwakilan rakyat

---

<sup>1</sup> John Dewey, “*Democracy and Educational Administration*“, *School and Society* 45, (April 1937); hal. 457.

yang memiliki kewenangan menjalankan kekuasaan legislatif. Di bawah sistem ini, keputusan legislatif dibuat oleh masyarakat atau oleh wakil yang wajib bekerja dan bertindak sesuai aspirasi masyarakat yang diwakilinya (konstituen) dan yang memilihnya melalui proses pemilihan umum legislatif, selain sesuai hukum dan peraturan.

Banyak negara menganut sistem demokrasi dalam pemerintahannya, termasuk negara *superpower* Amerika Serikat karena pemilihan umum merupakan ciri dari sistem demokrasi. Pemilihan Umum Amerika Serikat diselenggarakan setiap dua tahun sekali pada bulan November tahun genap. Pemilu selalu jatuh pada hari Selasa yang jatuh setelah Senin pertama pada bulan tersebut. Sistem Pemilihan presiden Amerika Serikat bukan sistem langsung. Presiden dipilih oleh Dewan Pemilih (Electoral College). Dalam pemilihan umum, warga akan memilih anggota Dewan ini dan walaupun diselenggarakan setiap 2 tahun sekali, hanya setiap 2 pemilu, atau 4 tahun sekali, jabatan Presiden AS diperebutkan, dan pemilu yang inilah yang umumnya menarik perhatian dunia, seperti pemilu Amerika Serikat 2008.

Pada pemilihan umum Amerika Serikat 2008, tokoh yang mengikuti pemilihan konvensi partai demokrat adalah Barack Obama, Hillary Clinton, Mike Gravel, Joe Biden, Chris Dodd, John Edwards, Dennis Kucinich, dan Bill Richardson. Setelah berakhirnya pemilihan terakhir, Senator Barack Obama berhasil melampaui jumlah delegasi mayoritas yang dibutuhkan, walaupun belum semua delegasi super telah menetapkan pilihannya. Setelah berakhirnya pemilihan

terakhir, Senator Barack Obama berhasil melampaui jumlah delegasi mayoritas yang dibutuhkan. Ia dipilih secara resmi pada konvensi partai demokrat di akhir Agustus.

Sedang dari Partai Republik, peserta-peserta utamanya dalam pemilihan ini adalah Mantan Walikota New York Rudy Giuliani (dari negara bagian New York), Mantan Gubernur Arkansas Mike Huckabee, *Congressman* Duncan Hunter (anggota Dewan Perwakilan AS dari negara bagian California), Senator John McCain dari negara bagian Arizona, *Congressman* Ron Paul (anggota Dewan Perwakilan AS dari negara bagian Texas), Mantan Gubernur Massachusetts Mitt Romney dan Mantan Senator Fred Thompson dari negara bagian Tennessee. Pada tanggal 4 Maret, jumlah delegasi Senator John McCain telah melampaui angka yang ditentukan, setelah kemenangannya di negara bagian Texas, Ohio, Vermont dan Rhode Island. Dengan demikian, John McCain dianggap sebagai *presumptive nominee* dari Partai Republik dan pada konvensi nasional partai republik akan terpilih secara resmi.<sup>2</sup>

Kandidat dari kedua partai telah terpilih yang nantinya akan bertarung untuk memperebutkan kursi kepresidenan. Kedua calon kemudian memilih wakil mereka masing-masing yang nantinya menemani mereka selama masa kampanye, pemilihan dan bila terpilih kelak. Dari Partai Demokrat, Barack Obama mempercayakan posisi itu kepada Joe Biden. Sedangkan dari kubu John McCain mempercayakan posisi itu kepada Sarah Palin, seorang gubernur di negara bagian

---

<sup>2</sup> *Pemilihan Presiden Pendahuluan Partai Republik*, (diakses tanggal 25 Juni 2008); dari [http://wapedia.mobi/id/Pemilihan\\_presiden\\_pendahuluan\\_Partai\\_Republik\\_\(Amerika\\_Serikat\)\\_2008](http://wapedia.mobi/id/Pemilihan_presiden_pendahuluan_Partai_Republik_(Amerika_Serikat)_2008).

Amerika Serikat, Alaska. Ia akan menjadi perempuan pertama yang dicalonkan sebagai wakil presiden sebagai anggota Partai Republik dan orang kedua yang dicalonkan sebagai wakil presiden, setelah Geraldine Ferraro dari Partai Demokrat pada 1984. Palin juga akan menjadi orang Alaska pertama yang meraih tiket itu untuk partai mana pun. McCain melancarkan upaya terpadu untuk merangkul mantan pendukung Senator Hillary Clinton yang mungkin tidak suka memilih Senator Barack Obama sebagai calon presiden Partai Demokrat. Sarah Palin adalah anggota lama National Rifle Association, yang berhaluan kanan, dan ikut dalam dua kegiatan populer di negara bagian tersebut. Palin telah memusatkan perhatian pada kebijakan sumber daya alam dan energi selama masa jabatan singkatnya. McCain dan Palin secara resmi menerima pencalonan sebagai presiden dan wakil presiden pada Konvensi Nasional Partai Republik 1-4 September di St. Paul, Minnesota. Perpaduan kekuatan McCain dan Sarah Palin merupakan perpaduan yang unik dan berpotensi besar untuk dapat memenangkan pemilihan.

Kampanye presiden di Amerika Serikat lebih menuntut kemampuan calon untuk merumuskan isu yang tepat dan mengena. Sebaliknya, jika isu dan kebijakan yang ditawarkan terlalu rumit, tidak mengena dan tidak sesuai dengan harapan pemilih akan sangat berpengaruh terhadap perolehan suara bagi seorang kandidat nantinya. Isu yang diangkat oleh para kandidat dalam upayanya untuk meraih suara tertinggi. Mulai dari isu ekonomi, politik, kebijakan luar negeri, sosial, perpajakan, dan sebagainya. Kandidat yang mampu memanfaatkan isu-isu

dengan baik sudah jelas akan mendapat simpati yang besar oleh rakyat Amerika Serikat.

Isu yang menjadi sorotan sangatlah mempengaruhi suara yang akan diperoleh oleh seorang kandidat. Dari isu itulah, para kandidat dapat menawarkan kebijakan-kebijakannya sesuai dengan keinginan para pemilih. Pemilih juga menaruh harapan yang besar kepada setiap kandidat dalam rancangan kebijakan yang akan ditawarkan. Penawaran kebijakan atas isu yang sesuai akan secara otomatis menarik perhatian para pemilih yang akan secara otomatis juga mempercayakan pilihan mereka kepada seorang kandidat yang dianggap mewakili aspirasi mereka.

Dalam memainkan isu yang sedang menjadi sorotan, setiap kandidat memiliki rencana kebijakan yang berbeda-beda. John McCain, selaku kandidat dari partai republik dalam pemilihan umum presiden Amerika Serikat 2008 dalam mengatasi terorisme global memiliki pedoman bahwa Amerika Serikat yang paling berdedikasi, paling tanggap dan paling cerdas dalam mengatasi masalah terorisme, John McCain menawarkan solusi lewat kampanyenya dengan cara meningkatkan teknologi kemampuan militer seperti rudal pertahanan dan sistem persenjataan yang serba canggih, meningkatkan jumlah angkatan bersenjata Amerika Serikat selain juga meningkatkan perlindungan terhadap rakyat sipil

terhadap terorisme.<sup>3</sup> Dia juga mengajak masyarakat global bekerjasama untuk memberantas jaringan terorisme internasional.

Dalam kampanye ataupun debat, seorang kandidat diperbolehkan memiliki rencana apa saja dalam upaya meningkatkan suaranya, bahkan menjelek-jelekkan kandidat lain dengan syarat harus ada bukti dan kandidat tersebut harus bisa mempertanggung jawabkannya. Dalam debat calon presiden Amerika Serikat terakhir, John McCain menyinggung tentang hubungan rivalnya, Barack Obama dengan William Charles "Bill" Ayers, dedengkot teroris dekade 1960-an yang juga pendiri organisasi *Weather Underground* (organisasi sayap kiri Amerika Serikat zaman Perang Vietnam dekade 1960-an). Ayers dan istrinya mengadakan acara temu kandidat pertengahan tahun 1990-an saat Obama maju untuk pemilihan anggota senat negara bagian Illionis. Tuduhan keterkaitan Obama dengan Ayers dijadikan iklan kampanye oleh McCain, sehingga meningkatkan keraguan publik atas kelayakan Barack Obama menjadi pemimpin.<sup>4</sup>

Selain isu terorisme, isu Irak juga digunakan oleh John McCain dalam upaya meningkatkan suaranya. John McCain meyakinkan rakyat Amerika lewat kampanyenya bahwa misi di Irak hampir berakhir dan saat ini belum waktunya menarik pasukan sepenuhnya dari Irak. Jadi pasukan Amerika Serikat dan sekutu masih harus menyelesaikan tugas mengamankan Irak dari upaya perlawanan kelompok-kelompok garis keras dan setelah tugas itu selesai, pasukan Amerika

---

<sup>3</sup> *John McCain on the War on Terror, the Iraq War and Homeland Security* , (diakses pada 12 November 2009).; dari <http://terrorism.about.com/od/issuestrends/a/McCainTerror.htm>.

<sup>4</sup> *McCain Ungkit Hubungan Obama dengan Teroris*, (diakses 12 November 2009); dari [http://dunia.vivanews.com/news/read/3133-mccain\\_ungkit\\_hubungan\\_obama\\_dengan\\_teroris](http://dunia.vivanews.com/news/read/3133-mccain_ungkit_hubungan_obama_dengan_teroris).

Serikat akan menyerahkan mandat sepenuhnya kepada pemerintahan Irak pimpinan PM Nouri Al-Maliki. Di sinilah John McCain memainkan isu Irak dengan memainkan opini rakyat Amerika Serikat, membangkitkan semangat rakyat Amerika Serikat yang mulai goyah. Dengan membangkitkan optimisme rakyat Amerika Serikat akan kembali merajai dunia yang terseok-seok dalam perang di Irak, bisa saja euforia kejumawaan Amerika Serikat di masa lalu membangkitkan semangat rakyat yang sedang dihantam berbagai masalah.

Dengan pengalaman dinas pada perang Vietnam membuatnya lebih berpengalaman didalam dunia kemiliteran. McCain pernah secara langsung terjun dalam peperangan dan pernah menjadi tahanan perang Vietnam selama lima setengah tahun. Belum lagi ditambah latar belakang keluarganya yang sudah turun temurun berkecimpung dalam dunia militer. Dimulai dari Kakek kemudian dilanjutkan oleh ayahnya yang sama-sama memiliki nama John Sidney McCain. Bahkan, mereka memiliki karir militer yang cemerlang di Angkatan Laut Amerika Serikat (AS). Sang kakek, John McCain Sr (Senior) adalah komandan armada kapal induk selama Perang Dunia Kedua. Ayahnya, John McCain Jr (Junior) terakhir bertugas sebagai panglima militer AS di kawasan Pasifik dekade 1960-an. Untuk mengenang jasa-jasa mereka, Angkatan Laut (AL) menyematkan nama John S. McCain pada salah satu kapal *destroyer*. Kendati tidak memiliki pangkat dan karir setinggi ayah dan kakeknya, John sendiri adalah pensiunan perwira AL berpangkat Kolonel yang dikenal sebagai pahlawan Perang Vietnam dengan sederet tanda jasa dari pemerintah AS. Mengikuti tradisi keluarga, kedua putra John bahkan juga turut menjalani dinas militer. Mereka adalah Jack yang sedang

menjadi perwira junior di Akademi AL dan Jimmy yang memilih sebagai seorang Marinir.

Dipilihnya Sarah Palin sebagai calon wakil presiden oleh John McCain juga menimbulkan perhatian khusus dari rakyat Amerika Serikat. Terlihat kemampuan yang dimiliki oleh Sarah Palin ketika diadakan debat calon wakil presiden di Univeristy St Louis, Missouri. Semua perhatian terarah kepada Sarah Palin. Sarah Palin tampil seperti komet di langit pemilu presiden Amerika Serikat. Di awal penampilannya sebagai pendamping capres John McCain, ia sempat mengguncang kancah politik Amerika. Pidatonya berapi-api. Ia mendapat banyak pujian.<sup>5</sup>

Dari segi pengalaman politik, John McCain jauh lebih dulu dibandingkan Barrack Obama. Dia telah berkecimpung di dunia politik sejak 1982 sebagai senator Arizona. Sedangkan Barrack Obama memulai karir politiknya sebagai senator Illinois pada tahun 1996. John McCain juga telah lebih dulu mengenal kursi kepresidenan Amerika Serikat dibandingkan Barack Obama karena pada tahun 2001, John McCain pernah menjadi salah satu calon presiden Amerika Serikat dari partai republik namun akhirnya kalah oleh George W. Bush pada pra Pemilu partai republik. Berbekal pengalaman itu, John McCain mencoba kembali bertarung memperebutkan kursi kepresidenan Amerika Serikat pada tahun 2008.

Amerika Serikat juga memiliki tradisi seorang presiden Amerika Serikat haruslah WASPs (White Anglo-Saxon Protestants) yang berarti harus laki-laki,

---

<sup>5</sup> *Palin di Luar Dugaan*. (diakses pada 7 September 2009); <http://www.mail-archive.com/berita@listserv.rnw.nl/msg01867.html>.

kulit putih, keturunan Inggris dan beragama Protestan seperti tertera dalam *Declaration of Independence* selama ini yang masih berpihak pada kulit putih. Barack Obama, rival John McCain adalah calon presiden kulit hitam yang mencalonkan diri. Ketika Barack Obama bersaing dengan Hillary Clinton dalam penjurangan kandidat presiden dari Partai Demokrat saja, di atas kertas, diprediksi Barack Obama sulit mendapat dukungan untuk menjadi salah satu penghuni Gedung Putih karena Hillary adalah seorang perempuan (*Female American*). Sementara Barack Obama itu keturunan kulit hitam (*African American*). Dimana dalam stratifikasi sosial Amerika Serikat adalah : orang kulit laki-laki (*male white people*), orang kulit putih perempuan (*female white people*), orang kulit hitam laki-laki (*male Black Americans*), dan orang kulit hitam perempuan (*female Black Americans*).<sup>6</sup> Secara sosiologis, posisi sosial Hillary lebih tinggi ketimbang Obama. Bahkan posisi ini sempat menimbulkan kondisi yang dilematis bagi rakyat pendukung mereka. Memilih Obama yang kulit hitam atau Hillary yang kulit putih tapi perempuan.

Setelah melewati berbagai tahap, mulai dari pemilihan konvensi nasional partai, kampanye para kandidat, debat calon presiden sampailah pada pemilihan presiden Amerika Serikat 4 November 2008. Semua suara telah dihitung dan keluarlah nama Barack Obama sebagai pemenang sekaligus menjadi presiden Amerika Serikat ke-44.

---

<sup>6</sup>*Pemilihan Presiden Amerika Serikat*, (diakses 7 September 2009); <http://fatchulfkip.wordpress.com/2008/11/07/pemilihan-presiden-amerika-serikat/>.

Kekalahan McCain sebelumnya tidak pernah diprediksi oleh dirinya sendiri dan juga Partai Republik karena menganggap persiapan yang dilakukan oleh Partai Republik sudah matang. *Platform* yang berisikan isu-isu dan kebijakan yang akan ditawarkanpun telah disusun secara rapih dan diprediksikan akan menarik perhatian dan suara yang akan diperolehnya dalam pemilihan umum. Namun fakta berbicara lain dan McCain harus rela untuk memberikan posisi kepresidenan kepada rivalnya, Obama.

McCain mengakui kekealahannya dan menyatakan dukungannya kepada pemerintahan Obama sebagai pemenang Pemilu November 2008. Pengakuan McCain ini menunjukkan sikap yang demokratis seorang Senator Arizona. Pasalnya, dari pertarungan keduanya saling menghujat dan menyebarkan isu-isu negatif.

## **B. Pokok Permasalahan**

Dari latar belakang diatas maka disusun rumusan permasalahan sebagai berikut:

**Apakah yang menjadi penyebab kekalahan John McCain dalam Pemilihan Umum Presiden Amerika Serikat 2008?**

### C. Kerangka Pemikiran/ Teori yang digunakan

Teori merupakan acuan dan pedoman yang dapat mengarahkan suatu penelitian menjadi lebih empiris dengan menunjukkan fakta dan hubungan yang terjadi sehingga suatu permasalahan dapat terjawab. Teori adalah suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan “mengapa”, artinya berteori adalah upaya untuk memberikan makna pada fenomena yang terjadi. Teori mengembangkan serangkaian konsep menjadi suatu penjelasan yang saling berhubungan. Konsep merupakan abstraksi yang menjelaskan suatu obyek. Dalam membahas kekalahan McCain dalam Pemilihan Umum Presiden Amerika Serikat 2008, teori yang saya gunakan adalah **Teori Pemilih**.

#### **Teori Pemilih**

Menurut Anthony Downs, hasil kepentingan-kepentingan dalam tujuan jangka pendek partai merupakan sebuah preferensi yang bertujuan untuk memenangkan pemilihan umum, asumsinya mengenai pemilih dalam pemilihan umum<sup>7</sup>, yaitu :

- a. Pemilih mempunyai pilihan mengenai kebijaksanaan seperti apa yang mereka inginkan dari pemerintah. Pilihan dari pemilih secara individual berkaitan erat dengan kepentingan mereka sesuai dengan posisinya dalam masyarakat.
- b. Pemilih bertindak secara rasional dalam memilih. Menurutnya para pemilih akan bertindak secara rasional dalam menentukan pilihannya, yaitu memilih partai atau kandidat yang sesuai dengan kepentingan mereka.

---

<sup>7</sup> Anthony Downs, *An Economic Theory of Democracy*, (New York : Harper and Row, 1957), hal 174.

Diasumsikan bahwa pemilih selalu bertindak rasional yang berarti dalam pengambilan keputusannya selalu berdasarkan kepada *ordering of preferences* atau pemeringkatan dari preferensi. Pemilih yang rasional selalu akan memilih pilihan yang paling disukai (*most preferred*) dari berbagai pilihan yang tersedia. Pemilih yang rasional akan berupaya mencapai kepuasan serta mengambil resiko kerugian yang lebih kecil dengan seluruh informasi dan pengetahuan lengkap yang relevan atas pilihannya. Oleh sebab itu, keputusan dari seorang pemilih senantiasa didasarkan pada perbandingan antar berbagai preferensi dan peluang. Pemilih memberikan suara tergantung kepada penawaran kebijakan yang diambil pasangan calon Presiden-Wakil jika berhasil terpilih kelak. Maka dapat disimpulkan bahwa :

- (1) Pemilih akan bertindak rasional
- (2) Capaian yang diharapkan Pemilih adalah memaksimumkan kesejahteraan (*utility or welfare maximisation*).

Ada 3 variabel utama yang berpengaruh pada perilaku individu dalam memilih.<sup>8</sup> Ketiga variabel itu adalah :

a. Identifikasi terhadap Partai

Secara psikologis individu memilih suatu partai karena adanya rasa kesetiaan dan cintanya pada partai. Dalam kasus pemilihan umum presiden Amerika Serikat 2008, pemilih telah terlanjur mengalihkan perhatiannya dari partai republik akibat kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Bush sebelumnya.

---

<sup>8</sup> Aguss Campbell, *The American Voters*, John Willey and Son, New York dalam Bone and Ranney, *Politics and Voters*, (New York:S McGraw-Hill Book Company, 1963), hal. 8-13.

Padahal sebelum-sebelumnya Republik menjadi partai mayoritas dibandingkan demokrat yang selalu menjadi partai minoritas. Bush yang telah merubah semuanya menjadi berbalik. Hal ini sangat merugikan partai republik sekaligus para kandidat-kandidat selanjutnya karena secara garis besar kebijakan dan isu yang diangkat oleh kandidat suatu partai tidak banyak yang berubah bahkan bisa saja sama.

b. Orientasi terhadap calon (kandidat)

Pemilih memberikan suaranya kepada seorang kandidat karena kualitas personal yang dimiliki oleh kandidat tersebut tanpa memandang partai apa yang berada dibelakangnya atau isu yang sedang berkembang. Pemilih melihat kemampuan kandidat dalam menangani suatu masalah tertentu.

John Sidney McCain III, lahir pada 29 Agustus 1936 dari keluarga militer. Dia sebelumnya adalah seorang penerbang angkatan laut yang mencapai pangkat Kapten setelah 22 tahun masa karier yang kemudian terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat AS di Arizona pada 1982 dan kemudian ke Senat AS pada tahun 1986. Dia adalah salah satu dari lima veteran Vietnam yang saat ini berada di Senat AS. McCain menggambarkan dirinya sebagai orang yang 'konservatif dan liberal'.

c. Isu yang sedang berkembang

Isu yang sedang berkembang sangat mempengaruhi perilaku pemilih saat menentukan pilihan. Hal inilah yang terjadi pada saat Pemilihan Umum Presiden Amerika Serikat 2008. Isu dan kebijakan yang ditawarkan oleh seorang kandidat

bisa menjadi senjata ampuh untuk dapat memenangkan pertarungan menuju kursi kepresidenan. Namun, isu dan kebijakan yang ditawarkan juga malah bisa menjadi senjata yang siap menjatuhkan kandidat-kandidat yang kurang mampu membaca keinginan dan kehendak para pemilih.

Pada saat pemilihan umum presiden Amerika Serikat 2008, isu yang sangat marak dibicarakan dan ditunggu-tunggu penyelesaiannya adalah isu Irak dan terorisme. Kedua isu ini sangat menarik perhatian masyarakat Amerika Serikat karena kedua isu inilah yang menjadikan pemerintahan Amerika Serikat 8 tahun ke belakang di bawah kepemimpinan Bush terseok-seok dan mendapatkan citra buruk dari masyarakat internasional.

Bush menjadikan Amerika Serikat negara yang dicap sebagai negara penghancur, arogan, tidak memiliki belas kasihan yang demi keinginan pribadi negaranya akan rela menghancurkan semua yang menghalanginya. Namun setelah 8 tahun memimpin Amerika Serikat, kini saatnya posisi kepresidenan Amerika Serikat diperebutkan kembali. Dari partai Bush berasal, Partai Republik telah memilih John McCain sebagai kandidat yang dijagokan untuk melawan kandidat dari partai lain.

John McCain, selaku utusan dari partai republik telah menyusun rancangan kebijakan terkait isu Irak dan terorisme. Dari isu Irak sendiri, dia memiliki rencana untuk tetap mempertahankan pasukan Amerika Serikat di tanah Irak, bahkan berencana untuk menambahkan jumlah pasukan Amerika Serikat di Irak. Menurutnya, tugas Amerika Serikat belum selesai dan belum saatnya untuk menarik pasukan mereka kembali. Tujuan yang diungkapkannya adalah untuk

menjadikan negara Irak menjadi negara yang demokrasi seutuhnya, setelah hal itu tercapai, maka pasukan Amerika Serikat disana akan ditarik seutuhnya.

Dari isu terorisme sendiri, dia menawarkan kebijakan yang sama dengan pendahulunya Bush yang mengajak masyarakat global untuk bersama-sama memerangi terorisme apapun cara yang harus ditempuh termasuk kekerasan. Dalam hal ini yang dimaksudkannya adalah Islam. McCain memiliki pandangan yang bias terhadap islam yang selalu disandingkannya dengan kata terorisme. Al-Qaeda dan jaringan islam lainnya yang menjadi sasaran utamanya. Afganistan adalah negara yang akan terus menjadi sorotannya karena negara inilah yang dianggap pelopor berdirinya jaringan terorisme internasional dibawah Al-Qaeda.

Dari isu yang diangkatnya dan kebijakan yang ditawarkannya, masyarakat Amerika Serikat dapat dengan sendirinya melihat dan menilai seperti apa kandidatnya. Masyarakat Amerika Serikat membuat perbandingan penawaran kebijakan dari semua kandidat. Dari Partai Demokrat sendiri yang mengutus Barack Obama sebagai kandidatnya, memiliki penawaran kebijakan yang berbeda dengan partai republik. Barack Obama berencana menarik pasukan Amerika Serikat dari Irak dengan pertimbangan biaya peperangan yang terus menyedot kas uang Amerika Serikat yang tidak sedikit jumlahnya yang bahkan membuat negara Amerika Serikat mengalami defisit yang cukup parah, mencapai level 162 Milyar Dolar Amerika Serikat. Belum lagi korban militer yang jumlahnya juga tidak sedikit. Kedua hal ini lah yang menjadikan Barack Obama berjanji akan menarik semua pasukan Amerika Serikat di Irak dalam 16 bulan dalam tiap kampanyenya.

Sedangkan untuk mengatasi terorisme global, Obama berencana menggunakan pendekatan yang "berbeda dan radikal" yaitu memerangi terorisme dengan cara melakukan upaya diplomasi dengan para pemimpin dunia. Obama juga akan menjalin hubungan dengan organisasi-organisasi penegak hukum. Langkah tersebut tentu akan mempermudah melacak dan memberantas teroris. Selain itu, Obama juga berencana akan menutup penjara khusus teroris Guantanamo di Kuba yang dianggapnya penjara kotor dan kemudian akan memindahkan para tahanan paling berbahaya anggota Al Qaeda itu di penjara dengan pengamanan ketat di Amerika Serikat. Tentu saja penawarannya sangat berbeda dengan penawaran yang diberikan oleh John McCain yang akan menggunakan kekerasan. Memang Obama akan menambahkan pasukan Amerika Serikat di Afganistan, tetapi bukan untuk menghancurkan negara tersebut, melainkan untuk melindungi warga sipil Afghanistan yang tidak mendapatkan rasa aman.

Berdasarkan paparan teori perilaku pemilih di atas, dapat dipetik berapa catatan sebagai berikut :

1. Setiap calon Presiden-Wakil Presiden mengemukakan visi, misi dan agenda kebijakannya bila terpilih sebagai Presiden dan Wakil Presiden kelak.
2. Isu dan kebijakan yang ditawarkan adalah faktor yang paling dominan dalam menentukan kemenangan seorang kandidat. Dalam pemilihan umum presiden Amerika Serikat 2008, isu Irak dan terorisme lah yang menjadi isu utama pada karena kedua isu ini yang sangat ditunggu-tunggu masyarakat Amerika Serikat jalan keluar terbaiknya.

3. Penawaran kebijakan John McCain terkait isu Irak dan terorisme membuatnya mengalami kekalahan karena tidak sesuai dengan harapan pemilih.

#### **D. Hipotesa**

Kekalahan John McCain dalam Pemilihan Umum Presiden Amerika Serikat 2008 disebabkan oleh rencana kebijakan John McCain untuk mengatasi isu Irak dan isu terorisme yang tidak sesuai dengan harapan dan keinginan pemilih.

#### **E. Jangkauan Penulisan**

Dalam penulisan ini akan dibatasi dalam ruang lingkup penelitian agar dalam menganalisa permasalahan lebih tajam dan fokus. Jangkauan penulisan ini dimulai saat pemilu presiden tahun 2008. Tidak tertutup kemungkinan adanya penambahan jangkauan dari data dan informasi tahun-tahun sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung skripsi ini.

#### **F. Metode Penulisan**

Untuk menganalisa permasalahan, penulis menggunakan metode *Library Reserch* untuk pengumpulan data. Namun karena permasalahan yang diteliti

adalah tergolong masalah yang baru saja terjadi maka penulis lebih menggunakan metode *website browsing* atau pengumpulan data melalui internet. Selain itu, penulis juga mengelola data-data dari majalah maupun surat kabar.

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini di bagi dalam beberapa bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Penulisan, Hipotesa, Metode Pengumpulan Data, Jangkauan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Sistem Pemilihan Umum Amerika Serikat, Kongres, Presiden dan Kekuasaan.

BAB III Kandidat Presiden Partai Republik John McCain, Partai Republik, Kebijakan Partai Republik, John McCain dan Bush, Isu-isu yang ditawarkan dalam Kampanye dan Pemilihan Umum Amerika Serikat 2008.

BAB IV Penyebab Kekalahan John Mccain dalam Pilpres AS 2008, yaitu Rencana Kebijakan John McCain terkait isu Irak dan terorisme.

BAB V Kesimpulan dari isi skripsi.